

II. Substansi Kegiatan

Abstrak

Perkebunan kelapa sawit menghasilkan manfaat ekonomi cukup penting bagi Indonesia dengan produksi mencapai 20,6 juta ton. Provinsi Riau memiliki luas terbesar di Indonesia yakni 2,3 juta hektar, dimana perkebunan rakyat mencapai 1,22 juta hektar (53 %). Jumlah petani yang terlibat mencapai 804.490 KK dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,2 juta orang. Pengembangan klaster industri sawit terkait strategi pengembangan klaster ekonomi dalam kebijakan pembangunan ekonomi nasional diharapkan mampu memberikan nilai tambah yang besar terhadap produk turunan *crude palm oil (CPO)*. Perkembangan tersebut akan memberikan *multifler effect* ekonomi yang semakin besar karena membuka lapangan kerja dan usaha, secara sinergi akan terjadi pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan suatu kajian bagaimana strategi pengembangan ekonomi masyarakat, dengan tujuan menemukan strategi penataan kelembagaan usahatani kelapa sawit dan produk turunannya dalam upaya memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah, terjaringnya sentra produksi dan kawasan pembangunan industri hilir berbasis kelapa sawit di daerah berpotensi. Jangka panjang adalah tersusunnya strategi pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan secara wilayah maupun nasional. Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode perkembangan (*developmental research*). Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Manfaat penelitian adalah dihasilkannya model pengembangan kelembagaan perkebunan kelapa sawit rakyat berkelanjutan dalam mendukung percepatan klaster industri sawit dan produk turunannya. Pada tahun ketiga diharapkan terbangunnya mitra usaha dan mitra kerja antara investor, perguruan tinggi, koperasi dalam bentuk kelembagaan petani yang berbasis kelapa sawit di pedesaan dan terbangunnya suatu industri hilir berupa PMKS yang dapat sebagai penampung TBS petani. Dengan terbangunnya PMKS diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitarnya.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian sampai saat ini cukup pesat sekali di Indonesia, terutama subsektor perkebunan yang dikembangkan di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Khusus di Provinsi Riau, kelapa sawit merupakan komoditas primadona yang banyak diusahakan oleh masyarakat maupun badan usaha. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Riau (2013), perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat secara tajam, yakni 966.786 ha pada tahun 2000 meningkat menjadi 2.258.553 ha pada tahun 2012. Selama periode tahun 2000-2012 tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 8,08% per tahun, sementara komoditas perkebunan lainnya seperti karet dan kelapa justru mengalami penurunan. Perluasan areal perkebunan diikuti